



Kontrak Berlaku Mulai 1 Januari

▶ PT. BRS Sudah Mulai Bekerja Angkut Sampah Pekanbaru

PEKANBARU, TRIBUN - Operator angkutan sampah di Pekanbaru sudah beralih ke PT. Bina Riau Sejahtera (BRS). Mereka pun sudah harus mulai bertugas tertung, Senin (1/1) dinihari.

Sampah yang diangkut dari dari titik Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar.

"Mereka sudah mulai mengangkut hari ini (kemarin) dari dinihari tadi," ujar Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru, Ingot Ahmad Hutasuht kepada Tribun, Senin (1/1).

Disadarinya bahwa dalam dua pekan mendatang masih transisi antara operator angkutan sampah yang lama dengan yang baru. Namun ia mengingatkan masyarakat untuk membuang sampah di malam hari.

Mereka yang kedatangan buang sampah di siang hari merupakan pelanggaran perda persampahan. Ia menyebutkan tim Gakkum tentu bakal menindak masyarakat yang kedatangan membuang sampah di luar jadwal.

"Kita ingin pembuangan sampah itu terpolo, selama ini belum ada terpolo. Ada yang buang pagi, siang, petang dan malam," jelasnya.

Ingot juga menegaskan bahwa pihaknya mengikuti aturan terkait pengadaan barang dan jasa. Sedangkan untuk kinerja untuk penge-



Mereka sudah mulai mengangkut hari ini (kemarin) dari dinihari tadi

**INGOT AHMAD
HUTASUHUT**

Plt Kepala DLHK Kota Pekanbaru

lolaan sampah tidak ada rumah yang pasti sempurna.

"Karena kita berhadapan dengan dinamika sosial, maka perlu kontrol dan pengawasan bersama," ujarnya.

Pihaknya juga berupaya masuk ke ruang kosong yang selama ini menjadi kelemahan dalam pengangkutan sampah oleh pihak ketiga.

Satu evaluasi yakni tidak ada ketersediaan alur pembuangan sampah dari rumah tangga ke TPS.

"Padahal pihak ketiga mengangkut sampah itu ke TPS untuk diangkut ke TPA," ujarnya.

Terkait Penerapan pengelolaan sampah yang terintegrasi, masih terkendala banyaknya angkutan sampah mandiri. Mereka kerap membuang sampah di luar Tempat Penampungan Sementara (TPS) resmi.

Akibatnya sejumlah titik

TPS liar bermunculan dekat pemukiman masyarakat. Kondisi ini terjadi karena angkutan mandiri belum terkoneksi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru.

"TPS ilegal ini timbul karena belum adanya koneksi angkutan mandiri dengan DLHK," kata Ingot.

Menurutnya, angkutan mandiri merasa masih menjadi angkutan sampah ilegal. Mereka pun membuang sampah secara sembunyi-sembunyi di titik TPS ilegal.

"Membuang sampah pun mereka menyuri-nyuri, mereka tidak berani buang sampah ke TPS yang sudah ditentukan," ujarnya.

Ingot mengatakan bahwa untuk ke depannya angkutan mandiri bisa membuang sampah ke TPS yang ada.

Pihak ketiga yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Pekanbaru pun lebih efisien dalam mengangkut sampah.

Ia mencontohkan ketika timbunan sampah banyak tentu armada angkutan bakal sering berhenti. Kondisi ini tentu memakan waktu sehingga target untuk bolak-balik mengangkut ke TPA juga terkendala.

Apabila timbunan di TPS tidak ada lagi tentu armada angkutan lebih sedikit berhenti. Walau jumlah sampah lebih banyak dengan kondisi tersebar. "Bentuknya ini memang sepele tapi pengaruhnya besar untuk mengangkut sampah," tuturnya. (fer)



TUMPUKAN SAMPAH - Seorang warga melintas dekat tumpukan sampah di Jalan Gabus Raya, Rumbai Pesisir, Pekanbaru, Jumat (29/12) lalu. Tumpukan seperti ini diharapkan tak ada lagi, setelah operator pengangkutan sampah dikelola oleh PT. BRS.